

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *TRUE OR FALSE* TERHADAP  
HASIL BELAJAR KOGNITIF SEJARAH SISWA KELAS XI IPS DI MAN 1  
LAMPUNG TIMUR**

**(SKRIPSI)**

**Oleh :  
Asatullaini  
NPM 2013033060**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

## ABSTRAK

### **PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN TRUE OR FALSE TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SEJARAH SISWA KELAS XI IPS DI MAN 1 LAMPUNG TIMUR**

Oleh:

**ASATULLAINI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *true or false* terhadap peningkatan hasil belajar kognitif sejarah siswa kelas XI IPS di MAN 1 Lampung Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experiment model nonequivalent control group design*. Sampel penelitian terdiri atas kelas eksperimen yang menggunakan strategi *true or false* dan kelas kontrol yang menggunakan strategi ekspositori. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar berupa *pretest* dan *posttest*. Data dianalisis menggunakan uji statistik parametrik *independent sample t-test* dengan bantuan SPSS versi 31.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,009 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan strategi pembelajaran *true or false* terhadap hasil belajar kognitif sejarah siswa. Peningkatan hasil belajar tersebut terjadi karena strategi *true or false* mendorong keterlibatan kognitif siswa secara aktif dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dituntut untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mendiskusikan kebenaran suatu pernyataan. Proses ini menyebabkan pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan dengan pembelajaran ekspositori yang cenderung bersifat satu arah. Dengan demikian, strategi pembelajaran *true or false* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif sejarah siswa.

Kata Kunci : strategi pembelajaran, *true or false*, hasil belajar, pembelajaran sejarah.

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF THE TRUE OR FALSE LEARNING STRATEGY ON THE COGNITIVE LEARNING OUTCOMES OF HISTORY OF CLASS XI SOCIAL SCIENCE STUDENTS AT MAN 1 EAST LAMPUNG**

*By*

**ASATULLAINI**

*This study aims to examine the effect of the true or false learning strategy on improving the cognitive learning outcomes in history among eleventh-grade social science students at MAN 1 Lampung Timur. This research employed a quantitative approach using a quasi-experimental design, specifically the nonequivalent control group design. The sample consisted of an experimental class that received the true or false learning strategy and a control class that was taught using an expository strategy. Data were collected through pretest and posttest instruments measuring students' learning outcomes. The data were analyzed using parametric statistical testing, namely the independent sample t-test, with the assistance of SPSS version 31. The findings revealed that the posttest mean score of the experimental class was higher than that of the control class. The results of the independent sample t-test indicated a significance value of  $0.009 < 0.05$ , leading to the rejection of the null hypothesis ( $H_0$ ) and the acceptance of the alternative hypothesis ( $H_1$ ). This indicates that the true or false learning strategy has a statistically significant effect on students' cognitive learning outcomes in history. The improvement in learning outcomes can be attributed to the true or false strategy, which actively engages students in the learning process. Students are required not only to receive information but also to analyze, evaluate, and discuss the validity of given statements. This process promotes deeper cognitive engagement compared to expository learning, which tends to be more teacher-centered. Therefore, the true or false learning strategy is proven to be effective in enhancing students' cognitive learning outcomes in history*

*Keywords: learning strategy, True or False, learning outcomes, history learning.*

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN TRUE OR FALSE TERHADAP  
HASIL BELAJAR KOGNITIF SEJARAH SISWA KELAS XI IPS DI MAN 1  
LAMPUNG TIMUR**

**Oleh :  
Asatullaini**

**SKRIPSI  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Sejarah  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

Judul Skripsi : **PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN  
TRUE OR FALSE TERHADAP HASIL  
BELAJAR KOGNITIF SEJARAH SISWA  
KELAS XI IPS DI MAN 1 LAMPUNG  
TIMUR**

Nama Mahasiswa : **Asatullaini**

No. Pokok Mahasiswa : **2013033060**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Program Studi : **Pendidikan Sejarah**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

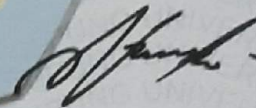
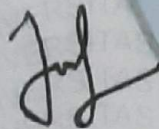


**1. MENYETUJUI**

Komisi Pembimbing,

Pembimbing I,

Pembimbing II,



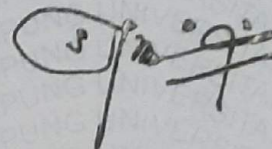
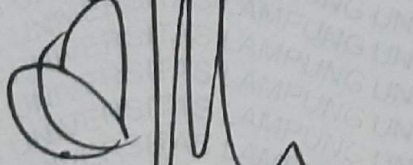
**Dr. Sumargono, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 1988010872019031012

**Valensy Rachmedita, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 199209302025212054

**2. MENGETAHUI**

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial,

Koordinator Program Studi  
Pendidikan Sejarah,



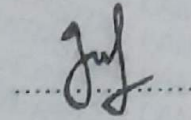
**Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**  
NIP. 197411082005011003

**Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum.**  
NIP. 197009132008122002

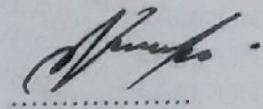
MENGESAHKAN

a) Tim Penguji

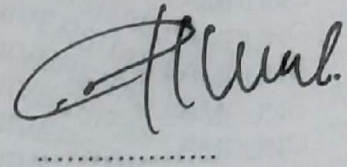
Ketua : Dr. Sumargono, S.Pd., M.Pd.



Sekretaris : Valency Rachmedita, S.Pd., M.Pd.



Penguji  
Bukan Pembimbing : Myristica Imanita, S.Pd., M.Pd.



b) Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 12 Mei 2026

## SURAT PERNYATAAN

Penulis yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asatullaini  
NPM : 2013033060  
Progra Studi : Pendidikan Sejarah  
Jurursan/ Fakultas : Pendidikan IPS/ FKIP Unila  
Alamat : Kelurahan Purwosari, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro,  
Provinsi Lampung.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 12 Mei 2026



Asatullaini

NPM. 2013033060

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kota Metro pada tanggal 29 Desember 2001. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Dansusatia Adi dan Ibu Lisda Ernetti. Penulis memulai pendidikan formal pada jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Metro (2007-2008), pendidikan Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Metro (2008-2014), pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTS) Al Muhsin Metro (2014-2017), pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 1 Metro (2017-2020). Pada tahun 2020, penulis diterima di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Sejarah melalui jalur seleksi bersama masuk perguruan tinggi negeri (SBMPTN).

Pada semester V penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Campur Asri, Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung dan melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di UPT Sekolah Dasar Negeri 1 Campur Asri yang terletak di Desa Campur Asri, Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan, Lampung. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan, yakni Himpunan Mahasiswa IPS tahun sebagai anggota tahun (2022) dan Forum Komunikasi Mahasiswa (FOKMA) Pendidikan Sejarah sebagai sekretaris bidang Hubungan Alumni (2023). Kemudian penulis juga pernah mengikuti program MBKM pada bidang Kampus Mengajar angkatan 4 di SMP YPI 2 Metro tahun 2022 dan penerima Dana Hibah Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) tahun 2023 Kategori Industri Kreatif, Seni, Budaya, dan Pariwisata oleh Kemendikbud Ristek.

***MOTTO***

“Pendidikan bukan sekedar persiapan untuk hidup, pendidikan adalah kehidupan itu sendiri”

**(John Dewey)**

“Setiap orang menjadi guru, setiap rumah menjadi sekolah”

**(Ki Hajar Dewantara)**

## **PERSEMBAHAN**

### **Bismillahirrahmanirrahim**

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji syukur kepada Allah SWT atas segala hidayah dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda besar kita Nabi Muhammad SAW. Dengan kerendahan hati dan syukur tiada terkira, kupersembahkan sebuah karunia ini sebagai tanda cinta dan sayangku kepada :

Ibundaku tersayang **Ibu Lisda Ernetti** yang telah melahirkanku ke dunia ini dan membesarkanku seorang diri dengan penuh cinta, kasih sayang, doa serta kesabaran.

Terima kasih telah menemaniku selama 19 tahun hidupku serta mengajarkanku banyak sekali kebaikan di dunia ini. Semoga engkau diterima disisi-Nya. Kemudian, ku ucapkan terima kasih kepada adikku dan seluruh keluarga besar dari pihak ibu yang telah memberikan dukungan, semangat, dan motivasi untuk dapat melanjutkan pendidikan sampai jenjang ini. Semoga selalu diberkahi, sehat, dan hidup bahagia. Terima kasih atas segala upaya, cinta, kasih dan sayang yang telah kalian berikan kepadaku.

Almamater Tercinta

**“Universitas Lampung”**

## SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'aalamin,

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda besar kita Nabi Muhammad SAW, yang syafaatnya kita nantikan kelak di *Yaumul Kiamah*, Aamiin.

Penulisan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Strategi Pembelajaran *True or False* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Sejarah Siswa Kelas XI IPS di MAN 1 Lampung Timur**” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S. Pd., M. Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M. Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Ibu Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M Hum., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terima kasih Ibu atas saran, bimbingan, dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
7. Ibu Myristica Imanita, S.Pd., M. Pd., selaku Pembahas skripsi. Terima kasih Ibu atas nasihat dan saran-saran yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
8. Bapak Dr. Sumargono, S. Pd., M. Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I skripsi. Terima kasih kepada Bapak atas ketersediaannya dalam memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
9. Ibu Valensy Rachmedita, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II skripsi. Terima kasih kepada Ibu atas ketersediaannya untuk memberikan bimbingan. kritik, dan saran dalam proses penyelesaian skripsi ini, kemudian terima kasih atas nasihat serta kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
10. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah dan para pendidik di Universitas Lampung pada umumnya yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
11. Bapak Rubangi, M.Pd.I., selaku Kepala Madrasah MAN 1 Lampung Timur yang telah memberikan arahan dan motivasinya pada saat peneliti melakukan penelitian di MAN 1 Lampung Timur. Serta Bapak Ardi Susanto, S.Pd., M.Pd., selaku guru mata pelajaran sejarah dan seluruh guru di MAN 1

Lampung Timur yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian di MAN 1 Lampung Timur.

12. Adik saya, Rizki Fakhri Fazila yang telah memberikan dukungan berupa bantuan dan doa untuk keberhasilan penulis.
13. Om Des, Tekta, Uwo, dan Acik dan sepupuku yang telah memberikan dukungan, nasihat, dan doa yang diberikan kepada penulis.
14. Ahmad Muzaki Alfaruq, terima kasih telah menjadi partner yang baik dan memberikan dukungan dan doa kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi.
15. Annisa Amalia, terima kasih telah menjadi saudariku yang selalu memberikan dukungan dan doa untuk keberhasilan penulis.
16. Teman-teman dekatku selama di perkuliahan Annisa Anggun P, Rani Puspita, Dinda Nurazizah L, Selvani Zhafirah, Anisa Nofa Safitri, R. Lory Berliana, Amanda Aulia Annisa, Syifa Farah Rifaini, Rizkia Umi, dan Zahrotin Nufus dan teman-teman pembimbing akademik terima kasih selalu memberikan semangat dan motivasi selama di perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi.
17. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Pendidikan Sejarah angkatan 2020 yang tidak bias penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungan, motivasi, dan kebersamaan tidak akan pernah saya lupakan selama kita menjalani proses perkuliahan di Prodi Pendidikan Sejarah tercinta ini.

Semoga hasil penulisan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Penulis mengucapkan terima kasih banyak atas segala bantuannya, semoga Allah SWT memberikan kemudahan atas semua yang telah kalian berikan.

Bandar Lampung, 11 Maret 2026

**Asatullaini**

**NPM. 2013033060**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>v</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Masalah.....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.4.1 Secara Teoritis.....	5
1.4.2 Secara Praktis .....	5
1.5 Kerangka Berpikir .....	6
1.6 Pardigma .....	7
1.7 Hipotesis.....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
2.1 Tinjauan Pustaka .....	9
2.1.1 Pembelajaran Sejarah .....	9
2.1.2 Strategi Pembelajaran <i>True or false</i> .....	12
2.1.3 Hasil Belajar Kognitif .....	16
2.2 Penelitian Terdahulu .....	20
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>23</b>
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	23
3.1.1 Subjek Penelitian.....	23
3.1.2 Objek Penelitian .....	23
3.1.3 Tempat Penelitian.....	23
3.1.4 Waktu Penelitian .....	23
3.2 Metode Penelitian.....	23
3.3 Desain Penelitian.....	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.5 Populasi dan Sampel .....	27
3.6 Instrumen Penelitian.....	30
3.7 Teknik Analisis Data .....	32
3.7.1 Analisis Deskriptif.....	32
3.7.2 Uji Validitas dan Reliabilitas .....	33

3.7.3 Uji Normalitas .....	34
3.7.4 Uji Homogenitas .....	34
3.7.5 Uji Hipotesis .....	35
<b>IV. HASIL DAN PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	36
4.1.1 Profil MAN 1 Lampung Timur .....	36
4.1.2 Visi dan Misi MAN 1 Lampung Timur .....	37
4.1.3 Tenaga Pendidik Tenaga Kependidikan dan Siswa .....	38
4.1.4 Struktur Organisasi .....	42
4.1.5 Sarana Prasarana .....	43
4.2 Hasil .....	44
4.2.1 Pelaksanaan Penelitian .....	44
4.2.2 Analisis Data Penelitian .....	55
4.2.2.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas .....	55
4.2.2.2 Analisis Data Deskriptif .....	56
4.2.2.3 Uji Normalitas .....	59
4.2.2.4 Uji Homogenitas .....	60
4.2.2.5 Uji Hipotesis .....	60
4.3 Pembahasan .....	61
4.3.1 Hasil Belajar Kognitif Sejarah Siswa Setelah Diterapkan Strategi True or False di Kelas Eksperimen dan Strategi Ekspositori di Kelas Kontrol .....	61
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>66</b>
5.1 Kesimpulan.....	66
5.2 Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>73</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Nilai Sumatif Sejarah Kelas XI IPS 2 .....	28
Tabel 3.2 Nilai Sumatif Sejarah Kelas XI IPS 2 .....	29
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrimen Tes Kognitif .....	31
Tabel 3.4 <i>Skala Guilford</i> .....	34
Tabel 4.1 Profil MAN 1 Lampung Timur .....	36
Tabel 4.2 Jumlah Tenaga Pendidik di MAN 1 Lampung Timur .....	38
Tabel 4.3 Jumlah Tenaga Kependidikan MAN 1 Lampung Timur .....	40
Tabel 4.4 Jumlah Siswa MAN 1 Lampung Timur .....	41
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana MAN 1 Lampung Timur .....	43
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Instrumen .....	56
Tabel 4.7 Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	57
Tabel 4.8 Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	57
Tabel 4.9 Statistik Deskriptif .....	58
Tabel 4.10 <i>Test of Normality (Shapiro-Wilk)</i> .....	59
Tabel 4.11 <i>Test of Homogeneity of Variance (Levene Test)</i> .....	60
Tabel 4.12 <i>Independent Samples Test</i> .....	61

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Paradigma Penelitian.....	7
Gambar 3.1 Desain <i>Nonequivalent control group</i> .....	25
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MAN 1 lampung Timur .....	42
Gambar 4.2 Pelaksanaan <i>Pretest</i> Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	45
Gambar 4.3 Tahapan Ketiga <i>True or False</i> Pertemuan Kedua.....	46
Gambar 4.4 Tahapan Keempat <i>True or False</i> Pertemuan Kedua .....	47
Gambar 4.5 Tahapan Ketiga <i>True or False</i> Pertemuan Ketiga .....	48
Gambar 4.6 Tahapan Keempat <i>True or False</i> Pertemuan Ketiga.....	49
Gambar 4.7 Tahapan Ketiga <i>True or False</i> Pertemuan Keempat.....	50
Gambar 4.8 Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol.....	52
Gambar 4.9 Pemberian Tugas di Kelas Kontrol .....	53
Gambar 4.10 Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol .....	54
Gambar 4.11 Pelaksanaan <i>Posttest</i> .....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	73
Lampiran 2. Surat Balasan .....	74
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Penelitian (RPP).....	75
Lampiran 4. Kisi-kisi instrument tes.....	87
Lampiran 5. <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	89
Lampiran 6. Lembar Pernyataan Bnear Salah ( <i>True or False</i> ) .....	96
Lampiran 7. Rekap Hasil Penelitian Melalui Uji Statistika (SPSS) .....	99
Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian .....	101

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan manusia, melalui pendidikan manusia memperoleh pengetahuan, pengalaman, sikap, dan keterampilan yang dapat membentuk pribadi yang lebih baik. Pendidikan juga dapat mengubah pandangan hidup serta pola pikir manusia dalam menghadapi perubahan sosial dan perkembangan teknologi yang melaju cepat. Dalam ranah pendidikan formal, sekolah menjadi lembaga yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan proses pembelajaran yang terencana dan sistematis. Keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah dapat dilihat melalui hasil belajar siswa di sekolah tersebut. Pada umumnya hasil belajar siswa diukur melalui evaluasi seperti ulangan, kemudian hasil tersebut dijadikan indikator untuk melihat sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai (Yandi et al., 2023).

Hasil belajar merupakan capaian yang didapatkan oleh siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu, capaian tersebut dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai apakah pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil belajar dapat dipersepsikan sebagai perubahan yang dialami oleh siswa dalam beberapa aspek, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. (Rijal & Bachtiar, 2015).

Dalam pembelajaran sejarah, keberhasilan pembelajaran dapat dilihat melalui hasil belajar pada ranah kognitif, yakni melalui kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran sejarah, mengingat peristiwa penting dalam sejarah, serta mampu menarik kesimpulan dari peristiwa yang dipelajari

(Febriningrum & Purwaningsih, 2022). Pemahaman siswa mengenai nilai-nilai yang ada di dalam peristiwa sejarah akan berdampak pada terbentuknya kemampuan literasi dan pemahaman sejarah yang dimiliki siswa. Kemampuan tersebut menjadikan siswa mampu menilai keterkaitan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan (Rodríguez-moneo et al., 2026).

Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran serta wawancara guru sejarah di MAN 1 Lampung Timur Bapak Ardi Susanto, S.Pd pada Jumat, 30 Januari 2026, pembelajaran sejarah telah dilakukan guru secara sistematis. Pembelajaran dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran ekspositori melalui metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab dengan media pembelajaran *power point / slide* yang ditampilkan melalui proyektor. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan salah satu pembelajaran yang berfokus pada kegiatan penyampaian ilmu secara lisan. Dalam strategi ini, materi pelajaran disampaikan secara langsung oleh guru dan siswa berperan sebagai pendengar yang menyimak penjelasan materi yang diberikan (Nababan & Sari, 2023). Namun masih terdapat beberapa siswa yang pasif dalam aktivitas tanya jawab yang dilakukan, serta terdapat siswa yang tertidur saat pembelajaran berlangsung. Kondisi ini menunjukkan kurangnya minat, motivasi, partisipasi, serta keaktifan belajar yang masih belum optimal. Berdasarkan data hasil sumatif pada pembelajaran Sejarah dari salah satu kelas XI IPS menunjukkan bahwa rata-rata kelas yakni 63,50 dan masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang berlangsung belum mendorong keterlibatan kognitif siswa secara optimal, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar yang dicapai..

Rendahnya hasil belajar tersebut tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, minat, sikap, kecerdasan, kondisi fisik, dan keadaan psikologis siswa. Kemudian faktor eksternal mencakup lingkungan belajar siswa, sarana pendukung pembelajaran, dan serta strategi pembelajaran yang

digunakan dalam proses pembelajaran. Sehingga hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan siswa, diperlukan adanya kondisi pembelajaran yang memadai dan strategi pembelajaran yang sesuai (Rijal & Bachtiar, 2015).

Salah satu faktor hasil belajar yang dapat dioptimalkan oleh guru adalah penerapan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran merupakan rencana yang mencakup rangkaian kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Berbeda dengan metode pembelajaran yang lebih menekankan pada teknis pelaksanaan pembelajaran, strategi pembelajaran memiliki cangkupan yang lebih luas, termasuk pengelolaan aktivitas belajar siswa (Haudi, 2021).

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran sejarah adalah strategi pembelajaran *true or false*. *True or false* merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran aktif yang mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Zaini et al., 2008). Pembelajaran aktif bertujuan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif. Dalam penerapannya, guru berperan sebagai pencipta suasana pembelajaran, sedangkan siswa berperan sebagai subjek yang berkontribusi secara aktif dalam proses pembelajaran. (Amin & Sumendap, 2022). Hal ini sejalan dengan analisis yang dilakukan oleh Lei, Cui, and Zhou (2018) pada 69 studi, ditemukan bahwa terdapat hubungan antara keterlibatan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan prestasi akademik atau hasil belajar. Ditegaskan bahwa semakin tinggi keterlibatan siswa dalam pembelajaran maka semakin tinggi pula capaian akademik yang dimiliki siswa.

Pelaksanaan strategi *true or false* memiliki kelebihan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa saat menganalisis pernyataan yang diberikan. Selain itu, strategi ini juga mendorong siswa untuk aktif berdiskusi dalam kelompok, sehingga pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran yang

sedang dipelajari menjadi lebih baik. Penerapan strategi pembelajaran *true or false* telah diteliti dalam beberapa konteks pembelajaran dan menunjukkan hasil yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Arianto et al., 2025).

Berdasarkan hasil pengamatan awal di MAN 1 Lampung Timur diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara kognitif untuk mengatasi rendahnya hasil belajar sejarah. Dalam penelitian ini, pengukuran hasil belajar difokuskan pada ranah kognitif karena perlakuan yang diberikan menekankan pada pemahaman materi. Oleh karena itu, penelitian ini menerapkan strategi pembelajaran *true or false* pada siswa kelas XI IPS di MAN 1 Lampung Timur untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar kognitif sejarah. Sehingga penelitian ini berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *True or False* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Sejarah Siswa Kelas XI IPS di MAN 1 Lampung Timur”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan strategi pembelajaran *true or false* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar kognitif sejarah siswa kelas XI IPS di MAN 1 Lampung Timur?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *true or false* terhadap peningkatan hasil belajar kognitif sejarah siswa kelas XI IPS di MAN 1 Lampung Timur secara signifikan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian, maka diharapkan tulisan ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran sejarah, serta menambah referensi mengenai penerapan strategi pembelajaran *true or false* sebagai suatu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

a) Bagi Universitas Lampung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi ilmiah bagi pengembang keilmuan pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan sejarah. Selain itu, penelitian ini juga dapat menambah referensi akademik dan bahan kajian bagi civitas akademik dalam penerapan pembelajaran aktif.

b) Bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) sebagai bahan kajian dan referensi dalam pengembangan pembelajaran, khususnya pada program studi pendidikan sejarah.

c) Bagi Siswa

Memberikan pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan, meningkatkan pemahaman materi sejarah, serta mendorong siswa untuk aktif dan berani mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran.

d) Bagi Guru

Menjadi pertimbangan alternatif strategi pembelajaran bagi guru sejarah dalam menciptakan pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan berorientasi terhadap keaktifan siswa.

e) Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengalaman, dan keterampilan peneliti dalam merancang serta menerapkan strategi pembelajaran *true or false*, sebagai bekal profesional di bidang pendidikan.

### **1.5 Kerangka Berpikir**

Penelitian ini didasarkan pada permasalahan rendahnya hasil belajar sejarah siswa yang disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru, sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran belum optimal. Dalam kondisi tersebut, kegiatan pembelajaran cenderung didominasi oleh penjelasan materi dari guru, sementara siswa lebih banyak berperan sebagai penerima informasi secara pasif. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam bertanya, berdiskusi, maupun mengemukakan pendapat, sehingga pemahaman terhadap materi yang dipelajari menjadi kurang maksimal dan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran adalah dengan menerapkan pembelajaran aktif, salah satunya adalah strategi pembelajaran *true or false*.

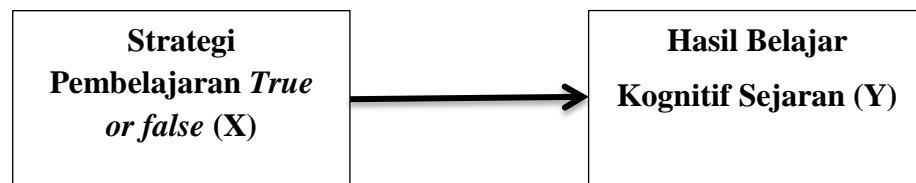
Strategi pembelajaran *true or false* memberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisis pernyataan yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan menentukan kebenaran dari pernyataan tersebut melalui kegiatan diskusi. Dalam penerapannya, siswa dapat bekerja secara individu maupun kelompok untuk mengidentifikasi apakah suatu pernyataan termasuk benar atau salah berdasarkan pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Melalui kegiatan tersebut, siswa didorong untuk berpikir secara kritis, aktif berdiskusi, serta mengemukakan pendapatnya dalam proses pembelajaran. Selain itu, strategi ini juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif sehingga siswa menjadi lebih terlibat dalam memahami materi yang dipelajari. Dengan meningkatnya keaktifan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran, diharapkan hasil belajar sejarah siswa pada ranah kognitif juga dapat meningkat.

Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran *true or false* diperkirakan memiliki pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar sejarah siswa. Melalui keterlibatan siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa diharapkan mampu memahami materi sejarah dengan lebih baik serta mampu menjawab berbagai permasalahan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Oleh karena itu, strategi pembelajaran *true or false* dipandang sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS di MAN 1 Lampung Timur.

### 1.6 Paradigma Penelitian

Berdasarkan pemaparan kerangka pikir di atas, maka dapat disusun paradigma penelitian sebagai berikut :

**Gambar 1.1 Paradigma Penelitian**



Keterangan :

X : *Variabel Independen* (Varibael Bebas)

Y : *Variabel Dependent* (Variabel Terikat)

→ : Garis pengaruh

### 1.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan asumsi sementara atas suatu permasalahan penelitian yang kebenarannya masih perlu dibuktikan secara empiris melalui data, penelitian, atau pengamatan. Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : Tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar kognitif sejarah menggunakan strategi pembelajaran *true or false* pada siswa kelas XI IPS MAN I Lampung Timur
2. Hipotesis Alternatif ( $H_1$ ) : Ada pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar kognitif sejarah menggunakan strategi pembelajaran *true or false* pada siswa kelas XI IPS MAN I Lampung Timur

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Tinjauan Pustaka**

#### **2.1.1 Pembelajaran Sejarah**

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang berlangsung melalui interaksi antara guru dan siswa dalam lingkup pendidikan. Proses ini meliputi berbagai kegiatan yang dilakukan secara timbal balik oleh guru dan siswa secara aktif. Maka dari itu, guru dan siswa merupakan unsur yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran (M. Nasution, 2015). Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 “pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Dimiyati & Mudjiono (2010) bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang dirancang oleh pendidik untuk menciptakan kondisi belajar yang dapat menjadikan siswa ikut berperan aktif di dalamnya. Dengan demikian pembelajaran lebih menekankan pada keterlibatan aktif siswa.

Salah satu pembelajaran yang ada di sekolah adalah pembelajaran sejarah, pembelajaran sejarah memiliki ciri dalam mempelajari manusia sebagai makhluk sosial yang terus bergerak dan berubah, artinya kehidupan masa kini merupakan kelanjutan dari masa lampau, sehingga sejarah memberi bekal untuk memahami kondisi sekarang. Dengan adanya dukungan media informasi berbasis internet, peristiwa masa lalu dapat dihadirkan kembali melalui foto, suara, dan video, sehingga pembelajaran sejarah bisa terasa lebih nyata dan menarik. Namun pada penerapannya, pembelajaran sejarah saat ini masih banyak menggunakan pendekatan konvensional seperti ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas

yang cenderung berorientasi pada hafalan dan pola perilaku semata. Selain itu, masih banyak guru menjadikan buku paket sebagai pedoman utama, mengajarkan materi secara berurutan halaman demi halaman, dengan fokus menyelesaikan target materi, tanpa cukup memberi ruang bagi siswa untuk mengolah dan membangun pemahaman secara aktif dan konstruktif (Andarwati, 2019).

Pembelajaran sejarah tidak hanya berfokus pada materi pelajaran, tetapi juga mengaitkannya dengan berbagai isu sosial dalam kehidupan nyata. Melalui proses ini, siswa dapat belajar secara kolaboratif untuk memecahkan masalah serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi tantangan di masa depan (Sumargono et al., 2022). Hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran sejarah siswa tidak hanya diarahkan untuk menghafal fakta sejarah, tetapi juga memahami makna dan relevansinya bagi kehidupan saat ini. Pembelajaran sejarah berfungsi dalam membangun pemahaman siswa mengenai identitas diri, baik sebagai individu, anggota keluarga, masyarakat, maupun sebagai bagian dari bangsa. (Kamarga & Kusmarni, 2012). Sehingga akan menumbuhkan kesadaran akan perkembangan kehidupan bangsa, rasa cinta tanah air, kebanggaan sebagai warga Indonesia, serta memperluas wawasan mengenai hubungan antarbangsa di dunia (Triaristina & Rachmedita, 2021). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan C.P Hill dalam Citrafitriani (2013) bahwa tujuan pembelajaran sejarah sebagai berikut :

- a) Pembelajaran sejarah memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa melalui kisah, cita-cita, dan tindakan pahlawan yang dapat dijadikan teladan.
- b) Pembelajaran sejarah berperan untuk mengembangkan kesadaran siswa untuk melestarikan peninggalan budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia.

- c) Pembelajaran sejarah dapat melatih berpikir kritis siswa melalui penilaian kebenaran peristiwa sejarah, sehingga siswa dapat membedakan antara fakta sejarah dan propaganda.
- d) Pembelajaran sejarah dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai yang berlaku pada masa lalu dan masa kini.
- e) Pembelajaran sejarah dapat membantu siswa untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air.

Tujuan dari pembelajaran sejarah dapat dikatakan tercapai apabila siswa mampu memahami, menghayati, serta mengambil nilai dan makna dari setiap peristiwa sejarah. Oleh karena itu, proses pembelajaran sejarah harus mampu menghadirkan gambaran peristiwa masa lalu kepada peserta didik (Ekwandari et al., 2020). Menurut Rodríguez-moneo, dkk (2026) pembelajaran sejarah juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan *historical thinking* yang dimiliki siswa. Kedua hal tersebut dapat terbentuk melalui proses pembelajaran sejarah yang mengarahkan siswa untuk memahami nilai-nilai yang ada di dalam peristiwa sejarah serta keterkaitan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan. *Historical thinking* merupakan sarana yang dapat digunakan sebagai pemetaan terhadap masa depan melalui pemahaman mengenai peristiwa masa lalu.

Kemampuan *historical thinking* dapat membantu siswa dalam memahami karakteristik yang ada pada masa lalu, masa kini, dan masa depan. Sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan interpretasi terhadap peristiwa sejarah secara konseptual dan teoritis, termasuk di dalamnya hubungan kausalitas (sebab-akibat) yang mencakup pemahaman mengenai dimensi moral peristiwa sejarah yang dapat diambil nilai dan maknanya (Achmadin, 2022).

Dalam pembelajaran sejarah, siswa diharapkan mampu memahami, menganalisis, serta menarik kesimpulan dari peristiwa yang dipelajari. Kemampuan tersebut berkaitan dengan ranah kognitif dalam hasil belajar, yang mencakup kemampuan memahami materi, mengingat informasi, serta

mengidentifikasi hubungan sebab-akibat dalam suatu peristiwa sejarah. Oleh karena itu, pembelajaran sejarah memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa, khususnya dalam memahami informasi secara logis dan sistematis. Proses pembelajaran sejarah harus dapat mendorong siswa terlibat secara aktif dalam mengolah informasi, sehingga siswa tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi juga mampu membangun pemahaman secara mandiri.

### **2.1.2 Strategi Pembelajaran *True or false***

Strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang semestinya diterapkan oleh guru agar pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Dalam strategi pembelajaran diperlukan adanya penetapan tujuan pembelajaran, pemilihan sistem pendekatan yang tepat, pemilihan prosedur dan metode yang tepat, serta penetapan kriteria keberhasilan dari evaluasi yang dilakukan (Nurdyansyah & Toyiba, 2018). Menurut Sanjaya (2008) strategi pembelajaran adalah perencanaan yang dilakukan oleh guru mengenai rangkaian kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Melalui pembelajaran yang terarah siswa akan mengalami peningkatan pemahaman, keterampilan, serta hasil belajar yang diperoleh (Sumargono, dkk 2024).

*True or false* merupakan salah satu strategi yang termasuk ke dalam pembelajaran aktif. Penerapan pembelajaran aktif berfokus terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran (Zaini et al., 2008). Pembelajaran aktif dapat mendorong siswa untuk aktif serta mendominasi kegiatan dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan adanya konsentrasi yang dimiliki siswa ketika memulai pembelajaran. sehingga dalam pembelajaran aktif materi pelajaran lebih mudah untuk dipahami dan dipraktikkan oleh siswa (Rachmedita et al., 2017). Silberman (2016) menjelaskan bahwa pembelajaran aktif memiliki beberapa teknik yang dapat dilakukan agar siswa memiliki peran

aktif dalam proses pembelajaran, yakni pembentukan tim, penilaian serentak, dan pelibatan belajar secara langsung.

Freeman et al. (2014) menyatakan bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran memiliki keterkaitan dengan hasil belajar kognitif. Hal tersebut didapatkan melalui meta-analisis 225 studi yang menunjukkan bahwa pembelajaran aktif dapat meningkatkan capaian akademik dan pemahaman materi, serta dapat meningkatkan resiko kegagalan jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

*True or false* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan pernyataan benar atau salah sebagai pemicu diskusi. Strategi ini dapat membantu siswa melatih kemampuan berpikir kritis, meningkatkan pemahaman materi, dan memperkuat hasil belajar melalui keaktifan di dalam pembelajaran. Penerapan *True or false* juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kompetitif, dan menantang, sehingga efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Sintya et al., 2025).

Strategi *true or false* populer melalui Mel Silberman dengan fokus yang merujuk kepada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Strategi ini dapat diterapkan dengan menggunakan media kertas yang berisikan pernyataan mengenai materi yang dibahas. Pernyataan yang tertuang di dalam kertas tersebut harus sesuai dengan apa yang ada di buku pelajaran dan pengetahuan yang sebelumnya telah disampaikan oleh guru (Zaini et al., 2008).

Silberman (2016) menyebutkan bahwa terdapat beberapa langkah strategis yang perlu diterapkan di dalam strategi pembelajaran *true or false*, yakni sebagai berikut :

- 1) Tahapan pertama diawali dengan guru menyusun pernyataan-pernyataan (benar/salah) mengenai materi yang telah dipelajari. Seluruh pernyataan dicantumkan pada indeks kartu terpisah.
- 2) Tahapan kedua, membagikan kartu kepada seluruh siswa, kemudian guru memberikan penjelasan mengenai apa yang harus dilakukan oleh siswa.

Yakni dengan mengkategorikan kartu mana yang memiliki pernyataan yang benar dan salah.

- 3) Tahapan ketiga, ketika seluruh siswa telah menentukan benar atau salah pernyataan yang ada di setiap kartu. Kemudian siswa diminta untuk memberikan pendapat mengenai benar atau salahnya pernyataan di dalam kartu yang diberikan.
- 4) Tahapan keempat, guru memberikan respon terhadap jawaban yang telah diberikan oleh siswa dan memberikan tanggapan terhadap pernyataan yang kurang tepat.
- 5) Tahapan akhir, guru memberikan penutup berupa kesimpulan dari pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan strategi *true or false* memiliki keunggulan dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat berpikir kritis ketika menganalisis pernyataan yang diberikan, kemudian juga dapat memberikan dorongan agar siswa secara aktif berdiskusi bersama dalam sebuah kelompok, sehingga siswa dapat lebih memahami materi pembelajaran yang tengah dibahas. Namun strategi *true or false* juga memiliki kekurangan, karena dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu yang relatif lama dalam menyelesaikan pernyataan, proses berdiskusi, dan menyampaikan hasil diskusi. Sehingga diperlukan adanya perencanaan yang matang oleh guru agar pembelajaran dengan *true or false* dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran (Azis et al., 2023). Maka dari itu Silberman (2016) memberikan beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menghemat waktu pembelajaran aktif, yakni sebagai berikut :

- 1) Memulai pada waktunya, hal ini merujuk kepada langkah-langkah dalam strategi pembelajaran, jika pada awal pembelajaran terdapat beberapa siswa yang belum memasuki kelas. Maka kelas diawali dengan diskusi ringan mengenai materi.

- 2) Berikan instruksi yang jelas, pembelajaran aktif hanya dapat dilakukan ketika seluruh siswa telah memahami apa yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan baik.
- 3) Menyiapkan informasi sedari awal, pembelajaran akan berjalan lebih optimal apabila guru telah menyiapkan materi inti terlebih dahulu, sehingga guru tidak perlu menghabiskan waktu dengan menulis inti pelajaran di papan tulis.
- 4) Bagikan materi pembelajaran secara cepat, materi pembelajaran perlu disampaikan oleh guru secara cepat, sehingga guru perlu menyiapkan materi pembelajaran dalam bentuk fisik yang diklip. Hal ini akan mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran.
- 5) Percepat pelaporan kelompok, pelaporan kelompok yang dimaksud adalah pendapat siswa mengenai materi pembelajaran yang didapatkan dari diskusi kelompok.
- 6) Jangan biarkan diskusi berlarut, ketika siswa tengah melakukan diskusi kelompok, hendaknya guru memberikan batas waktu yang sesuai agar hasil diskusi didapatkan dalam waktu yang tepat.
- 7) Dapatkan relawan siswa dengan cepat, relawan disini adalah siswa yang mau menyampaikan pendapat dari hasil diskusi yang telah dilakukan. Agar siswa tidak saling menunjuk, akan lebih baik guru menetapkan dari awal siapa yang dipilih untuk menyampaikan.
- 8) Bersiaplah menghadapi kelompok yang merasa jenuh dan malas, untuk menghadapi hal ini guru harus dapat memicu siswa dengan berbagai gagasan agar siswa mau berkontribusi dalam pembelajaran.
- 9) Percepat kegiatan, hal ini dilakukan dengan memberikan batasan waktu pada setiap tahap pelaksanaan. Dengan pemberian batas waktu ini, diharapkan dapat menjadikan siswa lebih produktif.
- 10) Dapatkan perhatian penuh dari siswa, dilakukan dengan memberitahu kepada siswa bahwa guru akan memanggil beberapa siswa untuk memberikan pendapat dari hasil diskusi yang telah dilakukan.

Strategi pembelajaran *true or false* dalam penelitian ini selaras dengan teori perkembangan kognitif yang dikembangkan oleh Jean Piaget. Sani (2019) menyebutkan bahwa teori piaget menggambarkan proses atau perubahan struktur kognitif terjadi melalui adaptasi yang seimbang, adaptasi tersebut dapat terjadi melalui tiga tahapan, yakni :

1. Asimilasi, pada tahapan ini terjadi penyatuan informasi baru ke struktur kognitif yang sudah ada dalam diri siswa.
2. Akomodasi, pada tahapan ini terjadi penyesuaian struktur kognitif ke dalam kondisi yang baru.
3. Equilibrium, tahapan ini terjadi peningkatan pemahaman atau kognitif siswa melalui proses penyesuaian keseimbangan antara asimilasi dan akomodasi.

Dalam penerapan *true or false* terjadi tahap asimilasi pada saat pemberian pernyataan kepada siswa, siswa akan memadukan pengetahuan yang dimiliki dengan pernyataan yang diberikan. Akomodasi terjadi pada saat siswa belum tepat dalam menjawab pernyataan yang diberikan, maka guru akan memberikan penjelasan mengenai jawaban yang tepat. Sehingga pada tahap ini akan terjadi penyesuaian struktur kognitif siswa. Setelah siswa mengetahui jawaban yang tepat maka akan terjadi tahapan equilibrium.

### **2.1.3 Hasil Belajar Kognitif**

Hasil belajar merupakan peningkatan kemampuan siswa dari berbagai aspek sebagai sasaran akhir yang diharapkan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil belajar siswa dapat diketahui dengan adanya tes hasil belajar melalui berbagai penilaian, salah satunya menggunakan penilaian statistika sebagai alat ukur peningkatan kemampuan siswa yang menghasilkan *output* berupa nilai berbentuk angka (Supriyadi, 2018). Selain itu, indikator mengenai pembelajaran yang berkualitas dapat ditinjau melalui hasil belajar yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar dapat memberikan

acuan dalam menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Imanita, 2014).

Nasution (1995) menjelaskan bahwa “hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan tetapi juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri pribadi individu yang belajar”. Supardi dan Susilo menjelaskan (2011) bahwa “hasil belajar adalah pola-pola perubahan tingkah laku seseorang yang meliputi berbagai aspek setelah menempuh kegiatan belajar tertentu yang tingkat kualitas perubahannya sangat ditentukan oleh faktor-faktor yang ada dalam diri siswa dan lingkungan sosial yang mempengaruhinya”

Terdapat sistem klasifikasi mengenai ranah yang semestinya dikembangkan dalam pembelajaran, sistem tersebut dikenal sebagai *Tcaonomy Bloom* yang dikembangkan oleh Benjamin S. Blooms dengan menekan 3 ranah yang menjadi sasaran hasil belajar, yakni ranah kognitif yang mencakup pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi, ranah afektif, mencakup penerimaan, menanggapi, menilai, organisasi, karakteristik, dan ranah psikomotorik, pelaksanaan pekerjaan, penggunaan peralatan, berkomunikasi, berkarya, dan berproduksi (Ysh & Maryadi, 2015).

Berdasarkan ketiga ranah tersebut, ranah kognitif sering digunakan sebagai indikator utama dalam menilai hasil belajar siswa karena berkaitan dengan kemampuan menganalisis, memahami, dan menguasai materi pembelajaran. Domain kognitif menurut Taksonomi Bloom revisi merupakan ranah yang berkaitan dengan kemampuan berpikir siswa dalam proses pembelajaran. Ranah ini digunakan sebagai dasar penyusunan tujuan pembelajaran, kurikulum, serta instrumen evaluasi, sehingga kemampuan berpikir siswa dapat diukur secara sistematis. Anderson dan Krathwohl merevisi Taksonomi Bloom menjadi 6 tingkatan proses kognitif yaitu C1 mengingat, C2 memahami, C3 mengaplikasikan, C4 menganalisis, C5 mengevaluasi, dan C6 menciptakan.

Tingkatan tersebut disusun secara hierarki dari dari kemampuan berpikir paling sederhana hingga paling kompleks (Gunawan & Palupi, 2016).

Dalam penerapannya, domain kognitif menjadi acuan penting dalam penyusunan soal evaluasi pembelajaran karena kualitas soal dapat dilihat dari kesesuaian distribusi tingkat kognitif yang digunakan. Soal yang baik tidak hanya berfokus pada kemampuan mengingat dan memahami tetapi juga harus mampu mengukur kemampuan berpikir pada tingkatan yang lebih tinggi, seperti menganalisis mengevaluasi dan menciptakan. Distribusi jenjang ranah kognitif yang seimbang dapat membantu guru mengetahui tingkat pemahaman siswa secara menyeluruh serta menjadi bahan evaluasi Dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu penyusunan Instrumen penilaian perlu memperhatikan aspek kognitif dari C1 sampai C6 agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Harjanto et al., 2022).

Untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran, diperlukan adanya evaluasi yang sistematis terhadap hasil belajar siswa. Salah satunya melalui penilaian hasil belajar, penilaian hasil belajar merupakan alat ukur untuk mengetahui hasil pembelajaran dalam bentuk nilai atau angka (kuantitatif). Pelaksanaan penilaian bertujuan untuk mengetahui perkembangan dalam ranah kognitif siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Melalui hasil penilaian, guru juga dapat mengetahui tingkatan pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran, serta upaya yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran. Penilaian juga dapat dijadikan tolak ukur dalam menilai keefektifan metode pembelajaran yang digunakan (Sunarti, 2021).

Soegeng (2015) menyebutkan beberapa instrumen yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa, yakni 1) tes prestasi (pencapaian), 2) tes inteligensi, 3) tes bakat khusus, 4) skala sikap atau skala penilaian, 5) angket, 6) pedoman wawancara, 7) studi kasus, 8) *checklist*, 9) inventaris, dan 10) sosiometri.

Hasil belajar siswa dalam suatu pembelajaran dapat ditentukan oleh beberapa faktor internal (diri siswa) dan eksternal (lingkungan siswa) , yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Faktor internal, berkaitan dengan kondisi dan karakter individu siswa.
  - a. Karakter siswa, menggambarkan kepribadian dan cara individu dalam bersikap saat proses pembelajaran berlangsung.
  - b. Sikap siswa terhadap belajar, dapat mempengaruhi fokus dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sikap yang positif akan menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran.
  - c. Motivasi belajar, dorongan yang berasal dari dalam diri siswa untuk mencapai tujuan belajar.
  - d. Konsentrasi belajar, kemampuan siswa dalam memusatkan perhatian pada materi pelajaran.
  - e. Kemampuan mengolah bahan belajar, dilakukan dengan mengolah materi pembelajaran yang diterima, dengan cara memahami, menghubungkan, dan menyimpulkan,
  - f. Kemampuan menggali hasil belajar, kemampuan siswa untuk mengingat kembali, menerapkan, dan menggunakan pengetahuan yang didapatkannya.
  - g. Rasa percaya diri, dapat memberikan pengaruh kepada siswa untuk memberikan pendapat, pertanyaan, serta berpartisipasi dalam pembelajaran.
  - h. Kebiasaan belajar, pola belajar yang dilakukan secara rutin oleh siswa di luar waktu pembelajaran
2. Faktor Eksternal, berasal dari lingkungan siswa.
  - a. Guru, memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, baik melalui cara mengajar, penggunaan metode dan media pembelajaran, maupun sikap dan interaksi dengan siswa.

- b. Lingkungan sosial, terutama teman sebaya, dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dukungan dan interaksi yang positif akan mendorong siswa untuk lebih semangat dalam belajar.
- c. Kurikulum sekolah, berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif.
- d. Sarana dan prasarana pembelajaran, seperti ruang kelas, buku, dan media pembelajaran, turut mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Fasilitas yang memadai akan mempermudah siswa dalam melaksanakan pembelajaran.  
(Sunarti, 2021).

## **2.2 Penelitian yang relevan**

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh beberapa penelitian yang relevan untuk dijadikan referensi, yakni sebagai berikut:

1. Rujukan pertama adalah skripsi yang ditulis oleh Retno Nugraheni mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul "*Pengaruh Penggunaan Metode Eksperimen terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas 4 SD Negeri 3 Purbalingga Lor*". Penelitian tersebut menggunakan metode eksperimen yang dilakukan menggunakan desain penelitiannya Nonequivalent Control Group Design.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen diperoleh nilai rata-rata pre-test sebesar 68,96 dan nilai post-test sebesar 79,03. Pada kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata pre-test sebesar 71,58 dan nilai post-test sebesar 71,86. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,036 < 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode eksperimen memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 3 Purbalingga Lor.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian milik Retno Nugraheni terletak pada Variabel terikat (Y) yang merupakan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan dan metode eksperimen dengan model *quasi*. Adapun Perbedaannya terletak pada variabel bebas (X) atau treatment yang diberikan kepada siswa, subjek penelitian, dan mata pelajaran.

2. Rujukan kedua adalah skripsi yang ditulis oleh Trian Wahyono mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung dengan judul “*Eksperimenasi Penerapan Metode True or False untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Siswa SDN 1 Kedungjati*”. Penelitian tersebut menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian *one group pre-test and post-test design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hitung t sebesar 10.716 dan t-tabel diperoleh dari  $df = n-2$  sebesar 2,009 pada taraf signifikan 5%. Berarti  $t_{hitung} (10.716) > t_{tabel} (2,009)$ , maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi “eksperimenasi metode true or false dalam pembelajaran bisa meningkatkan hasil belajar akidah akhlak pada peserta didik kelas VI SDN 1 Kedungjati.” diterima pada taraf signifikansi 5%.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian milik Ryan Wahyono terdapat pada variabel bebas dan Variabel terikat. Sedangkan perbedaannya dapat ditemukan pada subjek penelitian dan juga desain penelitian yang digunakan.

3. Rujukan ketiga adalah skripsi yang ditulis oleh Zannina Khoiriah mahasiswa Universitas Islam Raden Fatah Palembang dengan judul “*Penerapan Strategi Tanya Jawab True or False Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri 136 Palembang*”. Penelitian tersebut menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian *one group pre-test and post-test design*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi tanya jawab *true or false* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SDN 136 Palembang. Hal ini dapat diketahui dari hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar 19,21.

Sementara itu, nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,03 dan pada taraf 1% sebesar 2,72. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai thitung lebih besar daripada t tabel ( $2,03 < 19,21 > 2,72$ ). Berdasarkan hasil tersebut, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan strategi tanya jawab True or False terhadap hasil belajar siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian milik Zannia Khoiriah terdapat pada variabel bebas dan Variabel terikat, yakni strategi *true or false* sebagai variabel bebas dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini dapat ditemukan pada subjek penelitian dan juga desain penelitian yang digunakan.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Lingkup di dalam penelitian ini mencakup :

- 3.1.1. Subjek Penelitian : Siswa Kelas XI IPS di MAN 1 Lampung Timur
- 3.1.2. Objek Penelitian : Strategi pembelajaran *true or false* dalam pembelajaran sejarah
- 3.1.3. Tempat Penelitian : MAN 1 Lampung Timur
- 3.1.4. Bidang Penelitian : Pendidikan
- 3.1.5. Waktu Penelitian : 2026

#### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti suatu pengaruh perlakuan yang dilakukan terhadap variabel tertentu. Metode ini bersifat objektif, terstruktur, rasional, dan sistematis. Data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif berupa angka-angka yang dapat dianalisis menggunakan statistik. Dalam menerapkan metode penelitian kuantitatif terdapat dua metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, yakni metode survey dan eksperimen (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini metode penelitian kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan *treatment* berupa strategi pembelajaran, sehingga pengumpulan data dilakukan menggunakan metode eksperimen dengan adanya kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan.

Eksperimen adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis, sehingga dalam pelaksanaannya diperlukan adanya perencanaan yang dilakukan oleh peneliti untuk menguji hipotesis mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih. Di dalam penelitian ini, perlakuan (treatment) sengaja dilakukan kepada variabel untuk mengamati dan mengukur dampak yang dihasilkan oleh perlakuan yang diberikan. Penelitian eksperimen menekankan pengendalian variabel agar pengaruh perlakuan dapat diamati dengan jelas oleh peneliti. Terdapat tiga ciri yang dimiliki oleh suatu eksperimen, yakni :

- 1) suatu variabel bebas dimanipulasi,
- 2) seluruh variabel kecuali variabel bebas diperlakukan tetap (tidak dimanipulasi), dan
- 3) pengaruh manipulasi terhadap variabel bebas dan variabel tetap diamati.

(Ary et al., 2007)

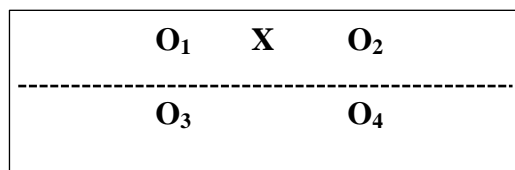
Menurut Sugiyono (2018), metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan (treatment) terhadap variabel tertentu dalam kondisi yang terkontrol. Metode ini berada pada posisi penelitian yang tidak sepenuhnya alami, karena peneliti melakukan pengendalian terhadap variabel-variabel yang dapat memberikan pengaruh terhadap hasil penelitian. Dalam penelitian pendidikan, eksperimen dilakukan dengan memberikan perlakuan tertentu kepada sekelompok siswa untuk melihat pengaruhnya terhadap hasil belajar. Terdapat beberapa jenis desain eksperimen yang dapat digunakan di dalam penelitian, yakni *pre-experimental*, *true-experimental*, *factorial experimental*, dan *quasi experimental*.

### **3.3 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain *quasi experimental* model *nonequivalent control group design*. Desain penelitian *quasi* merupakan pengembangan dari desain *true experimental* yang cukup sulit untuk dipraktekkan dalam sebuah

penelitian. Dalam suatu kegiatan pendidikan atau administrasi sering kali tidak memungkinkan untuk membagi subjek secara acak, yakni dengan menerapkan perlakuan tertentu kepada sebagian subjek saja. Sehingga desain quasi hadir untuk mengatasi keterbatasan tersebut. Desain ini memungkinkan penelitian berlangsung dengan memanfaatkan kelompok yang sudah ada tanpa harus mengubah kondisi secara menyeluruh (Sugiyono, 2018). Pada desain quasi experimental, peneliti tidak dapat melakukan pengacakan (randomisasi) penuh terhadap subjek penelitian. Kelompok eksperimen dan kontrol sudah terbentuk secara alami, misalnya berdasarkan pembagian kelas di sekolah.

*Nonequivalent control group design* memiliki kesamaan dengan *pretest-posttest control group design* dimana terdapat kelas eksperimen yang diberikan perlakuan tertentu dan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan tertentu. Perbedaan diantara kedua desain tersebut adalah pemilihan subjek penelitiannya, *pretest-posttest control group design* dilakukan secara random sehingga seluruh subjek penelitian memiliki peluang yang sama untuk masuk ke dalam kelas eksperimen. Sedangkan untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam *Nonequivalent control group design* cukup dengan kondisi kelas yang ada.



**Gambar 3.1** Desain *Nonequivalent control group*

Sumber : Sugiyono (2018)

Keterangan :

$O_1$  = Hasil *pretest* kelas eksperimen

$O_2$  = Hasil *posttest*

$O_3$  = Hasil *pretest* kelas kontrol

$O_4$  = Hasil *posttest* kelas kontrol

$X$  = Perlakuan (*treatment*)

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Tes**

Menurut Sudijono dalam Ubabuddin & Herwani (2022) tes merupakan salah satu cara atau teknik yang dapat digunakan untuk melakukan pengukuran dan penilaian dalam ranah pendidikan. Tes dilakukan dengan memberikan tugas, dapat berupa soal pertanyaan yang harus diselesaikan oleh siswa. Hasil dari tugas yang diberikan akan menghasilkan sejumlah data berupa nilai yang dapat dikategorikan kedalam indikator keberhasilan.

Agar tes yang digunakan dapat menghasilkan data yang akurat, tes harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu valid dan reliabel. Tes dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas menunjukkan bahwa tes tersebut dapat memberikan hasil yang konsisten. Selain itu, tes juga harus bersifat objektif, yaitu penilaian dilakukan berdasarkan pedoman penskoran yang jelas sehingga hasilnya tidak dipengaruhi oleh penilai (Ary et al., 2007).

Di dalam penelitian ini tes dilakukan dalam dua tahap, yaitu pretest dan posttest. Pretest digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan, sedangkan posttest digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Nilai yang diperoleh dari pretest dan posttest digunakan untuk membandingkan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dan hasil dari tes juga akan menentukan bagaimana hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran *true or false* dalam pembelajaran sejarah.

#### **3.4.2 Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data pendukung dalam penelitian. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, maupun catatan resmi yang berkaitan dengan penelitian (Sugiyono,

2018). Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data seperti daftar siswa, jumlah kelas, serta dokumen lain yang relevan dengan pelaksanaan penelitian. Penggunaan dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dari tes sehingga hasil penelitian menjadi lebih jelas dan dapat dipercaya. Meskipun demikian, peneliti tetap mencermati keakuratan dokumen yang digunakan karena tidak semua dokumen sepenuhnya mencerminkan kondisi yang sebenarnya (Sugiyono, 2018). Oleh karena itu, dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai data pendukung, bukan sebagai data utama yang merujuk kepada dokumen-dokumen yang digunakan selama proses penelitian, seperti Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), laporan diskusi, dll.

### **3.5 Populasi dan Sampel**

#### **3.5.1 Populasi**

Populasi merujuk kepada keseluruhan individu atau anggota yang menjadi sasaran penelitian dan memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi mencakup semua elemen yang ingin diamati atau diteliti, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan ke seluruh anggota kelompok tersebut. Menentukan populasi secara jelas merupakan hal yang penting agar penelitian memiliki batasan yang jelas dan dapat diambil sampel secara representatif. Populasi dapat berupa manusia, kejadian, objek, maupun hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian (Asrulla et al., 2023).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS MAN 1 Lampung Timur tahun ajaran 2025/2026, yang berjumlah 109 siswa. Populasi ini dipilih karena relevan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran *True or False* terhadap hasil belajar sejarah.

### 3.5.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian anggota dari populasi yang dipilih untuk dijadikan objek penelitian. Sampel diambil agar peneliti tetap bisa memperoleh data yang mewakili populasi secara keseluruhan tanpa harus meneliti seluruh anggotanya. (Asrulla, dkk. 2023). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa purposive sampling dilakukan dengan mempertimbangkan aspek-aspek tertentu dalam menentukan sampel penelitian.

Penentuan sampel dilakukan melalui diskusi bersama guru mata pelajaran Sejarah yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, yakni Bapak Ardi Susanto, S.Pd. Pemilihan kelas sampel didasarkan pada pertimbangan bahwa kelas yang dipilih memiliki karakteristik yang relatif sama serta memungkinkan untuk dilaksanakan penelitian eksperimen. Berdasarkan hasil sumatif sejarah pada kelas XI IPS 2 dan XI IPS 3 keduanya memiliki rata-rata kelas yang relatif sama, sehingga berdasarkan data hasil sumatif sejarah dan diskusi yang dilakukan dengan guru mata pelajaran maka ditetapkan bahwa kelas XI IPS 2 (28 siswa) digunakan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas XI IPS 3 (25 siswa) sebagai kelas kontrol. Data hasil sumatif sejarah siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Nilai Sumatif Sejarah Kelas XI IPS 2

<b>NAMA</b>	<b>GROUP</b>	<b>POIN</b>
Salsa Candra Putri	XI IPS 2	100,00
Muhamad Arya Ramando	XI IPS 2	97,50
Melati Bian Tarina	XI IPS 2	95,00
Nian Sari	XI IPS 2	95,00
Tomy Satria	XI IPS 2	95,00
Cahya Kesuma Pratiwi Wiharsono	XI IPS 2	90,00
Lutfi Rayhan Firnanda	XI IPS 2	85,00
Muhamad Dian Farhanul Ikhsan	XI IPS 2	82,50

Zulfa Kaysa Putri	XI IPS 2	82,50
Umar Lesria Fikri	XI IPS 2	80,00
Dhanu Maulana Azizi	XI IPS 2	72,50
M. Faishal Yusuf	XI IPS 2	72,50
Muhammad Ali Haidar	XI IPS 2	72,50
Zulfa Agustina	XI IPS 2	70,00
Salsabila Naifa	XI IPS 2	67,50
Fachrizal Nasrudin	XI IPS 2	65,00
Sherly Aulia Salsabila	XI IPS 2	65,00
Ansel Mandala	XI IPS 2	62,50
Ghufrent Prayoga	XI IPS 2	52,50
Hafizhah Chailya Hasna	XI IPS 2	50,00
Ashalina Maria Asyifa	XI IPS 2	47,50
Dafitama Mu'alimin	XI IPS 2	47,50
Fikri Alif Setiabudi	XI IPS 2	47,50
Muhammad Daffa A	XI IPS 2	45,00
Nurisza Anggraini	XI IPS 2	45,00
Rifan Ridho Rizqulloh	XI IPS 2	37,50
Fatma Fauziatul	XI IPS 2	32,50
<b>RATA-RATA KELAS</b>		68,70

Sumber : Data penelitian tahun 2026

Tabel 3.2 Hasil Sumatif Sejarah Kelas XI IPS 3

NAMA	GROUP	POIN
Raihan Maulana	XI IPS 3	97,50
Whitney Zulfa Alwi	XI IPS 3	97,50
Dewi Kembang Setiawati	XI IPS 3	95,00
Fakhri Abdurrahman	XI IPS 3	92,50
Nover Aditya	XI IPS 3	92,50
Naufal Khaidarrahan	XI IPS 3	90,00
Nabila Ulin Nuha	XI IPS 3	87,50
Mifta Khoirunnisa	XI IPS 3	75,00
Safa Kamila Azizah	XI IPS 3	75,00
Abdul Qodir Jaelani	XI IPS 3	67,50
Dhea Kheysa Pratiwi	XI IPS 3	67,50
Khanza Zakiya	XI IPS 3	65,00
Putri Wulan Firdasari	XI IPS 3	65,00
Tara Sagita	XI IPS 3	60,00
Azahra Nayla Alifah	XI IPS 3	57,50
Julianda Asmara Dewi	XI IPS 3	55,00

Faiz Mustopa	XI IPS 3	52,50
Nada Salsabila Ahmad	XI IPS 3	52,50
Safira Aina	XI IPS 3	42,50
Zahra Rahmatia Putri	XI IPS 3	42,50
Ari Ahmad Adinova	XI IPS 3	37,50
Gita Febiolia	XI IPS 3	35,00
Melda Agustin	XI IPS 3	35,00
Abdia Zahida	XI IPS 3	30,00
Fidela Artanti Chandraningtyas	XI IPS 3	20,00
<b>RATA-RATA KELAS</b>		63,50

Sumber : Data penelitian tahun 2026

### 3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan dalam penelitian, instrumen digunakan untuk mengukur hal yang sedang diamati atau variabel dalam penelitian. Jumlah instrumen inti yang digunakan dalam penelitian merujuk pada jumlah variabel penelitian yang ditetapkan. Sehingga dalam penelitian ini instrumen utama dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Tes diberikan dalam dua tahap, yaitu pretest dan posttest, pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pretest digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan posttest digunakan untuk mengetahui perubahan hasil belajar setelah diberikan perlakuan.

Soal tes disusun berdasarkan materi pembelajaran dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang dapat dilihat pada lampiran 5. Untuk mempermudah perbandingan hasil *pretest* dan *posttest*, maka jumlah soal, bobot soal, dan kisi kisi yang digunakan sama. Penyusunan instrumen tes dilakukan dengan menerapkan 6 domain kognitif milik Bloom yang di revisi oleh Anderson dan Krathwohl, yakni C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (mengaplikasikan), C4 (menganalisis) C5 (mengavaluasi), C6 (menciptakan) (Gunawan & Palupi, 2016).

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Tes Kognitif

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Butir Soal</b>	<b>Level Kognitif</b>	<b>Jumlah</b>
Menganalisis kondisi politik global menjelang berakhirnya Perang Dunia II dan pengaruhnya terhadap Indonesia.	1, 2, 3, 4	C2, C2, C33, C5	4
Menganalisis perbedaan pandangan golongan muda dan tua dalam persiapan proklamasi dan menjelaskan peristiwa Rengasdengklok sebagai bagian penting menuju proklamasi.	5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12	C4, C4, C4, C5, C4, C2, C2, C4,	8
Menganalisis proses penyusunan hingga pembacaan teks proklamasi beserta tokoh yang terlibat	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	C1, C4, C5, C2, C1, C1, C2, C4	8
mengidentifikasi cara penyebaran berita proklamasi ke daerah dan dunia internasional serta sambutan masyarakat terhadap proklamasi di tingkat lokal/nasional/internasional.	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	C4, C4, C4, C3, C4, C4, C2, C6, C3, C4	10

Sumber : Data penelitian tahun 2026

Selain tes, instrumen pendukung berupa dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pelengkap, seperti data siswa dan data kelas yang berkaitan dengan penelitian.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah data penelitian telah terkumpul secara keseluruhan, data tersebut dapat diperoleh melalui responden ataupun sumber lainnya (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini data penelitian diperoleh melalui hasil *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol, data tersebut merupakan data mentah yang masih berbentuk nilai (angka-angka), sehingga perlu dianalisis agar lebih spesifik. Karena data penelitian yang akan dihasilkan merupakan angka-angka maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif yang dilakukan dalam beberapa tahapan.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). SPSS dipilih karena dapat mempercepat proses analisis data, terutama dalam perhitungan uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Selain itu, output yang dihasilkan SPSS juga lebih rapi sehingga memudahkan peneliti dalam membaca hasil dan menyusun laporan penelitian.

#### 3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai nilai siswa pada *pretest* dan *posttest* yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tujuan analisis ini hanya untuk menjelaskan data yang didapatkan, sedangkan pembuktian akan dilakukan pada tahap uji hipotesis.

- 1) Nilai rata-rata kelas

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

- 2) Standar Deviasi (SD)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum(X - \bar{X})^2}{N - 1}}$$

### 3.7.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan dengan apa yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, bahwa tes yang dilakukan harus memenuhi persyaratan berupa yaitu valid dan reliabel. Sehingga sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen akan di uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu.

#### 3.7.2.1 Uji Validitas

Di dalam penelitian ini uji validitas instrumen akan dilakukan menggunakan bantuan SPSS, dengan korelasi *point biserial* yang biasa digunakan dalam uji validitas soal berbentuk pilihan ganda. Berikut rumus untuk *point biserial* :

$$r_{pbis} = \frac{Mp - Mt}{ST} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

$r_{pbis}$  = koefisien korelasi *point biserial*

$Mp$  = Mean skor subjek yang menjawab benar item

$Mt$  = Mean skor total

$ST$  = simpangan baku

$p$  = proporsi subjek yang menjawab benar

$q = 1 - p$

Kriteria valid dapat dilihat dari  $t$  hitung  $\geq t$  tabel.

#### 3.7.2.2 Uji Reliabilitas

Di dalam penelitian ini uji reliabilitas akan dilakukan menggunakan rumus *Kurder Richardson* (KR-20) dengan bantuan SPSS. Setelah data uji reliabel dihasilkan maka akan dikategorikan kedalam kriteria yang mengacu pada rumus *Guilford*.

Tabel 3.4 *Skala Guilford*

<b>Range</b>	<b>Kriteria</b>
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Sedang
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Sumber : Arikunto dalam Wiyana (2023)

### 3.7.3 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan menggunakan program SPSS melalui uji *Shapiro Wilk*. Uji *Shapiro Wilk* digunakan karena jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah  $\leq 50$  sampel. Uji normalitas dilakukan per kelompok data, sehingga dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan pada empat data yang diperoleh, yakni :

- 1) *Pretest* kelas eksperimen
- 2) *Posttest* kelas eksperimen
- 3) *Pretest* kelas kontrol
- 4) *Posttest* kelas kontrol

Hasil uji normalitas menentukan analisis data yang akan digunakan pada uji hipotesis, dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data merujuk kepada :

- a) jika nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal,
- b) jika Sig.  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.

### 3.7.4 Uji Homogenitas

Analisis data menggunakan uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah ada kesamaan variasi data yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji homogenitas diperlukan untuk memastikan bahwa adanya

kesamaan awal di antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga perbandingan yang dilakukan setelah adanya perlakuan bersifat adil. Dalam penelitian ini uji homogenitas dilakukan menggunakan SPSS dengan uji *Levene Test*, uji homogenitas hanya akan dilakukan jika data yang didapatkan melalui uji normalitas  $\text{Sig.} > 0,05$ . Kemudian untuk dasar pengambilan keputusan homogen atau tidaknya data merujuk kepada :

- a. jika nilai signifikansi ( $\text{Sig.}$ )  $< 0,05$  maka data bersifat heterogen,
- b. jika  $\text{Sig.} > 0,05$  maka data bersifat homogen.

### 3.7.5 Uji Hipotesis

Analisis data menggunakan uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang dihadirkan di dalam penelitian. Sehingga akan dilihat ada atau tidaknya dampak dari perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen. Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan menggunakan SPSS, untuk melakukan uji hipotesis diperlukan adanya hasil uji normalitas dan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan setelah uji normalitas, jika data yang didapatkan berdistribusi normal dan varians kedua kelompok homogen ( $\text{Sig.} > 0,05$ ), maka uji hipotesis dilakukan dengan uji t independent. Jika terdapat salah satu data yang berdistribusi tidak normal, maka digunakan uji non-parametrik Mann-Whitney U test.

Pengambilan keputusan uji hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi (  $\text{Sig.}$  2-tailed) dengan ketentuan:

- a. jika nilai  $\text{Sig.} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya terdapat perbedaan signifikan.
- b. jika nilai  $\text{Sig.} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MAN 1 Lampung Timur, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan strategi pembelajaran *true or false* terhadap hasil belajar kognitif sejarah siswa kelas XI IPS. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji *independent sample t-test* yang memperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,009 < 0,05$ , sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pada kelas eksperimen, siswa terlibat aktif dalam kegiatan mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi kebenaran suatu pernyataan sehingga mendorong berkembangnya kemampuan berpikir tingkat tinggi. Strategi *true or false* juga menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif melalui diskusi dan penyampaian pendapat, sehingga siswa lebih mudah memahami materi sejarah. Sementara itu, pada kelas kontrol yang menggunakan strategi ekspositori, pembelajaran cenderung berpusat pada guru sehingga keterlibatan dan aktivitas kognitif siswa masih terbatas. Akibatnya, kemampuan berpikir kritis siswa tidak berkembang secara optimal dibandingkan kelas eksperimen. Dengan demikian, strategi pembelajaran *true or false* terbukti lebih efektif dibandingkan strategi ekspositori dalam meningkatkan hasil belajar kognitif sejarah siswa kelas XI IPS di MAN 1 Lampung Timur.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, yakni sebagai berikut :

### 1. Bagi Guru

Disarankan kepada para guru agar mulai memanfaatkan strategi pembelajaran aktif seperti *true or false* dalam mata pelajaran sejarah. Strategi ini dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi dan analisis pernyataan yang berkaitan dengan materi pelajaran. Selain itu, guru juga diharapkan dapat menerapkan strategi pembelajaran lainnya yang masuk ke dalam *active learning* agar pembelajaran dapat menjadi lebih interaktif, menarik dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami sejarah, sehingga tujuan pembelajaran sejarah dapat tercapai.

### 2. Bagi Sekolah

Disarankan kepada pihak sekolah untuk dapat memberikan dukungan dalam penerapan strategi pembelajaran inovatif dan aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Dukungan tersebut dapat dilakukan melalui penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai dan juga dapat dilakukan dengan memberikan dukungan dan bantuan bagi guru untuk dapat mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran dalam *active learning*.

### 3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas melalui keterlibatan aktif, seperti diskusi dan analisis materi. Sehingga siswa akan lebih memahami materi sejarah yang dipelajari dan hasil belajar sejarah meningkat.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan strategi pembelajaran *true or false* dengan cakupan yang lebih

luas lagi, baik itu melalui mata pelajaran yang berbeda ataupun jenjang pendidikan yang berbeda. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk dapat mengkaji pengaruh *true or false* pada aspek lainnya, seperti keaktifan siswa, motivasi belajar, ataupun kemampuan berpikir kritis. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat mengkaji dampak strategi pembelajaran lainnya yang ada di dalam *active learning* untuk peningkatan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadin, B. Z. 2022. Urgensi Historical Thinking Skills Bagi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 96–114.
- Amin, & Sumendap, L. Y. S. 2022. *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Pusat Penerbitan Lppm.
- Andarwati, M. 2019. Pembelajaran Sejarah Kontekstual , Kreatif , Menyenangkan di Kelas Dengan “ Power Director” Bagi Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 2(1), 64–81.
- Arianto, R., Darwis, & Azis, A. R. 2025. Implementation of The Active Learning Strategy With The True or False Type In Improving The Learning Outcomes of Grade Ix Students In The Subject of Akidah Akhlak At Mts. Al-Qalam Teppo. *Jurnal Sintak*, 4(1), 15–19.
- Ary, D., Jacobs, L. C., & Razavieh, A. 2007. *Pengantar Peneitian Dalam Pendidikan (Terjemahan Arief Furchan)*. Pustaka Pelajar.
- Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. 2023. Populasi Dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) Dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3).
- Azis, A., Jannah, F., & Nasution, U. F. 2023. Melawan Tradisi Strategi Konvensional : Analisis Peningkatan Hasil Belajar Fikih Dengan Strategi True Or False. *Fitrah: Journal Of Islamic Education*, 4(2), 370–381.
- Citrafitriani, D. E. K. A. (2013). Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Melalui Pendekatan Scientific Pada Siswa Sma Negeri 1 Pelaihari. *Jurnal Socius*, 5(1).
- Dimiyati, & Mudjiono. (2010). *Belajar Dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Dini, P. C., & Muchlis. 2022. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Implementasi Pembelajaran Berbasis Assessment For Learning Pada Materi Kesetimbangan Kimia. *Pendipa Journal Of Science Education*, 6(2), 565–572.
- Ekwandari, Y. S., Perdana, Y., & Lestari, N. I. 2020. Integrasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Sejarah di SMA YP Unila. *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 9(1), 15–31.
- Febriningrum, D. P., & Purwaningsih, S. M. 2022. Pengaruh Aplikasi Assemblr Edu Berbasis Teknologi Augmented Reality Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Kelas XI IPS SMAN 8 Surabaya. *Avatara, E-Journal*

*Pendidikan Sejarah*, 13(1), 1–10.

- Freeman, S., Eddy, S. L., McDonough, M., Smith, M. K., Okoroafor, N., Jordt, H., & Pat, M. 2014. Active Learning Increases Student Performance In Science , Engineering , And Mathematics. *Pnfreeman, Scott, Sarah L Eddy, Miles Mcdonough, Michelle K Smith, Nnadozie Okoroafor, Hannah Jordt, And Mary Pat. 2014. "Active Learning Increases Student Performance In Science , Engineering , And Mathematics."* *Pnas* 111(23).
- Gunawan, I., & Palupi, A. R. 2016. Taksonomi Bloom Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Penilaian. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 2(2), 98–117.
- Harjanto, A., Afryaningsih, Y., & Fatmawati, R. A. 2022. Kedalaman Butir Soal Pilihan Ganda Penilaian Akhir Semester Ganjil Kelas V Sd. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 403–409. <https://doi.org/10.47709/Educendikia.V2i2.1694>
- Haudi. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Insan Cendekia Mandiri.
- Imanita, M. 2014. Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Sma. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 3(1).
- Kamarga, H., & Kusmarni, Y. 2012. *Pendidikan Sejarah Untuk Manusia Dan Kemanusiaan*. Bee Media Indonesia.
- Lei, H., Cui, Y., & Zhou, W. 2018. Relationships Between Student Engagement And Academic Achievement : A Meta-Analysis. *Social Behavior And Personality: An International Journal*, 46(3), 517–528.
- Nababan, D., & Sari, P. M. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 792–800.
- Nasution, H. 1995. *Pendidikan Agama Dalam Prespektif*. Rineka Cipta.
- Nasution, M. 2015. Teori Pembelajaran Matematika Menurut Alir Psikologi Behavioristik (Tingkah Laku). *Logaritma*, Iii(01), 109–121.
- Nurdyansyah, & Toyiba, F. 2018. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*.
- Rachmedita, V., Sinaga, R., & Pujiati. 2017. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Penggunaan Strategi Active Sharing Knowledge. *Jurnal Studi Sosial*, 5(1).
- Rijal, S., & Bachtiar, S. 2015. *Hubungan Antara Sikap , Kemandirian Belajar , Dan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa*. 3(2), 15–20.

- Rodríguez-Moneo, M., Carretero, M., & Gutiérrez-Cano, M. 2026. History Education : Past , Present , And Challenges For The Future. *Current Opinion In Psychology*, 67, 102188. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2025.102188>
- Sani, R. A. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Silberman, M. L. 2016. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif (Translated By Raisul Muttaqien)*. Nuabsa Cendikia.
- Sintya, D. D., Imaningtyas, & Utami, N. C. M. 2025. Peningkatan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Melalui Active Learning Tipe True Or False Pada Siswa Kelas V Sd. *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 10(2).
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sumargono, Basri, M., Istiqomah, & Triaristina, A. 2022. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(3).
- Sumargono, Purnamasari, D. I., Pangkey, F. D., Alhafiz, F., Michiko, G. P., Safira, M. F., Astrayesa, M. S., & Alrafi, R. 2024. Mengoperasikan Kembali Rumah Baca Kelurahan Pesawahan Bandar Lampung. *Jurnal Sinergi*, 5(1), 14–19.
- Sunarti, R. 2021. Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*, 289–302.
- Supriyadi. 2018. *Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Hasil Belajar*. Nasya Expandng Management.
- Triaristina, A., & Rachmedita, V. 2021. Situs – situs Sejarah di Lampung Sebagai Sumber Belajar Sejarah. *Journal Of Research In Social Science And Humanities*, 1(2), 71–80. <https://doi.org/10.47679/Jrssh.V1i2.16>
- U.S, S., & Susilo, A. 2011. Penerapan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization Berbantuan Lembar Kerja Siswa Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Proses Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Mts. *Jurnal Formatif*, 1(3), 192–207.
- Ubabuddin, & Herwani. 2022. Pelaksanaan Penilaian Pengetahuan Lisan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 129–140.
- Wahyono, T. 2021. *Eksperimentasi Penerapan Metode True Or False Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Siswa Sdn 1 Kedungjati*.

- Wiyana, R. 2023. *Penerapan Metode Chain Writing Berbantuan Video Animasi Dalam Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi di SMP*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. 2023. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik ( Literature Review ). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24.
- Ysh, A. Y. S., & Maryadi. 2015. *Evaluasi Hasil Belajar Pengetahuan Dan Teknik*. Magnum Pustaka Utama.
- Zaini, H., Munthe, B., & Sekar Ayu Aryani. 2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Insan Madani.